Tahoen ke-I No. 8. 30 November 1931. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat Administratie:
Struiswijkstraat 57 — Batavia-Centrum.

Redactie:
Gang Lontar IX/42 — Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA, SJAHRIR dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan *f* 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan *f* 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.
Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

WARTA ADMINISTRATIE.

Kami harap, pengiriman postwissel soepaja diboeboehi nomor, sebagai jang ditoelis diatas adresband.

MOTTO:

„In elk Uwer belichame zich het Vaderland. Elk Uwer govoele zich, en zij in werkelijkheid verantwoordelijk voor zijn broeders; elk Uwer leere zóó te handelen, dat men in hem het Vaderland eere en liefhebbe".

MAZZINI.

(„Deradjat dan nasib Tanah Air ada digenggaman toean masing-masing. Masing-masing toean hendaknja berkewadjiban dan dapat menanggoeng djawab soenggoeh-soenggoeh atas saudara-saudara toean; masing-masing toean hendaknja berichtair mendjoendjoeng deradjat dan menjintai Tanah Air toean").

TOENTOET KEMERDEKAAN PERS!

„Bahwasanja kemerdekaan pers itoe adalah salah satoe dari pada benteng kemerdekaan jang besar, dan hanja dapat dimatikan oleh pemerintah jang bersifat sewenang-wenang".

Demikianlah boenji fasal 12 dari pada *„Declaration of Rights"* jaitoe Hoekoem Azas jang dipakai oleh keradjaan Virginia, bagian dari Amerika Serikat, [illegible] keradjaan-keradjaan ini mereboet kemerdekaän mereka!

Ma'na keterangan itoe ta' lain melainkan, bahwa kemerdekaan pers itoe adalah soeatoe hak ra'jat jang oesali, jang tidak boleh dihilangkan dan disia-siakan.

Tatkala Pergerakan Besar dinegeri Perantjis pada tahoen 1789 meroentoehkan pergaoelan lama jang ditjap sebagai „ancien régime" dan menanam bidji demokrasi jang mendjadi soember penghidoepan Barat dimasa sekarang, maka kemerdekaan pers itoe diakoei sebagai salah satoe hak ra'jat jang sakti dan kekal, dan dioemoemkan didalam „déclaration des droits de l'homme et du citoyen" — keterangan hak-hak manoesia dan pendoedoek negeri.

Dan tatkala Republik Perantjis mengadakan Constitusi pada tahoen 1791, hak tadi dipantjangkan didalam Hoekoem Azas. „Kemerdekaan bertoekar pikiran dan perasaan adalah salah satoe dari pada hak-hak manoesia jang paling moelia; tiap-tiap anak negeri merdeka bitjara, menoelis dan mentjetak, selain dari pada tanggoengannja terhadap kepada wet. Constitusi menanggoeng, sebagai hak sakti dan civil .... kemerdekaan tiap-tiap orang oentoek bitjara, menoelis, mentjetak dan membentangkan pikirannja, sedangkan jang ditoelisnja itoe tidak goena diperiksa lebih dahoeloe oleh jang berkoeasa".

Banjak diantara hak-hak jang dipandang sakti dan kekal dizaman Revolusi Besar tadi, jang sekarang tidak terpakai lagi; akan tetapi kemerdekaan pers sampai sekarang dipandang sebagai hak oesali dalam segala negeri jang berdasar demokrasi. Hoekoem Azas keradjaan Belgia menjatakan dalam fasal 18: „Pers itoe merdeka; censur tidak boleh diadakan: tidak boleh diminta oeang tanggoengan kepada sipengarang, sipenerbit dan sipentjetak. Djikalau sipengarang dikenal dan bertempat tinggal di Belgia, sipenerbit, sipentjetak atau sipendjoeal tidak boleh ditoentoet".

Disini tampak sedjelas-djelasnja jang hak bersoeara merdeka itoe diakoei sebagai soeatoe hal jang penting sekali dalam pergaoelan hidoep. *John Stuart Mill,* seorang ahli ilmoe social jang terkenal dalam abad jang laloe, menoelis, bahwa satoe „public opinion" — perasaan oemoem — hanja didapat, kalau ada pers di seantero tempat sebagai penjoeloeh perasaan itoe. Dan oeroesan negeri tidak senonoh, kalau ta' ada pers jang membandingnja. Dan kalau diwaktoe sekarang *Prof. Kranenburg,* seorang ahli hoekoem jang terkenal dinegeri Belanda, membitjarakan perkara pers, maka ia berkata, bahwa kemerdekaan pers itoe adalah salah satoe dari pada hak-hak oesali jang paling penting, ja, jang penting sekali sesoedahnja kemerdekaan agama. Pers itoe dipandangnja sebagai perkakas oentoek memadoe kepertjajaan bersama. Kemoedian ia menjatakan, bahwa kemerdekaan pers itoe teroetama bergantoeng kepada kekoeatan kepertjajaan oemoem.

Kekoeatan kepertjajaan oemoem, jaitoe kemaoean ra'jat, jang mendjadi dasar kemerdekaan pers! Negeri Belanda terkenal sebagai negeri jang mendjoendjoeng tinggi kemerdekaan bersoeara, istimewa kemerdekaan pers.

Apakah keadaan ini tersebab, karena Hoekoem Azas negeri Belanda menanggoeng kemerdekaan itoe dengan sedjelas-djelasnja seperti dengan Hoekoem Azas Belgia?

Tidak demikian! Hoekoem Azas Belgia memberi kemerdekaan jang lebih loeas. Fasal 7 Hoekoem Azas Belanda menjatakan: „Orang ta' perloe minta izin lebih dahoeloe oentoek mengeloearkan boeah pikirannja didalam pers, selain dari pada tanggoengannja menoeroet wet".

Djadinja, kemerdekaan pers disjahkan, akan tetapi .... ada wet jang boleh membatasi loeas kemerdekaan itoe. Kalau jang berkoeasa memboeat wet bersifat kolot, maka ia boleh mengadakan wet jang menjempitkan betoel „kemerdekaan" pers itoe. Achirnja, apa jang diberikan dengan tangan kanan, nanti dapat lagi diambil kembali dengan tangan kiri. Menoeroet boenji perkataannja, fasal 7 Hoekoem Azas Belanda tiada memberi tanggoengan, bahwa azas kemerdekaan pers nanti tidak dapat dilanggar. Betoel censur dilarang (menoeroet fasal 7 tadi), akan tetapi pemerintah jang reactionair dapat djoega menjempitkan kemerdekaan pers dengan beberapa moeslihat, jang tampak keloear tiada berlawanan dengan peratoeran Hoekoem Azas.

Akan tetapi tidak dalam Hoekoem Azas itoe terletak tanda boekti (waarborg) bagi kemerdekaan pers. Tanda boekti itoe terletak didalam kejakinan dan kemaoean ra'jat. Kemerdekaan pers loeas dinegeri Belanda, karena ra'jat Belanda menghargai betoel kemerdekaan itoe dan bentji keapada censur. Prof. Kranenburg mengatakan, bahwa ra'jat Belanda, semendjak lahir kemerdekaan negerinja pada tahoen 1581, tiada begitoe memperdoelikan tjara, bagaimana mengatoer dan menjoesoen keradjaannja. Akan tetapi ada satoe *hak politik* jang dihargainja benar: hak merdeka bitjara atau bersoal dalam oemoem, merdeka mengeloearkan segala jang terasa didalam hatinja. Dan hak itoe selaloe diperolehnja. Ta' ada pemerintah negeri Belanda, maoepoen dizaman Republik lama, maoepoen dimasa sekarang, jang berani menjempitkan kemerdekaan pers atau berani mengekang moeloet ra'jat. Kemerdekaan bersoeara itoe soedah mendjadi harta poesaka ra'jat Belanda, mendjadi sendi pergaoelan hidoepnja. Sebab itoe fasal 7 Hoekoem Azas Belanda itoe tjoema bererti sebagai penanggoeng, jang menjatakan kemaoean ra'jat! Dan sebab itoe poela ia tidak boleh diertikan menoeroet boenji perkataannja, melainkan menoeroet *semengatnja,* jang bersendi kepada kejakinan ra'jat.

Hal ini memberi boekti, bahwa kemerdekaan pers itoe mesti ada, kalau kemaoean dan toentoetan ra'jat sampai koeat.

*

Bagaimanakah keadaan di Indonesia? Fasal 164 dari „Wet op de Staatsinrichting van Nederlandsch-Indië" menjatakan, bahwa „tjaranja pemerintah *mendjaga* pers diatoer dengan *ordonnantie* ....".

Siapa jang memperhatikan boenji kalimat ini, ia akan insjaf, bahwa persordonnantie jang dikeloearkan oleh pemerintah baroe-baroe ini tiada berlawanan dengan azas peratoeran pemerintahan djadjahan. Batjalah poela, berhoeboeng dengan hal ini, karangan kita dalam „Daulat Ra'jat" nomor 1!

Demikianlah tampak pertikaian sikap jang berkoeasa terhadap kepada pers didalam seboeah negeri jang merdeka dan dalam seboeah tanah djadjahan. Dinegeri Belanda kemerdekaan pers itoe diakoei dalam Hoekoem Azas sebagai satoe oetjapan jang bersetoedjoe dengan kejakinan dan kemaoean ra'jat. Dan kalau kemerdekaan tadi maoe dibatasi, maka batas itoe haroes ditentoekan oleh wet, jaitoe oleh Parlement dan Pemerintah. Seperti kita terangkan tadi, tidak moedah jang berkoeasa menjempitkan kemerdekaan pers, karena hal ini terpandang sebagai soeatoe hak ra'jat jang oesali.

Di Indonesia pemerintah dapat menetapkan sikapnja dengan leloeasa terhadap kepada pers. Peratoeran wet, soenggoehpoen diloear pengaroeh ra'jat, tidak dikehendaki; ordonnantie sadja soedah tjoekoep! Apakah keadaan ini disebabkan, karena kemerdekaan pers itoe tidak dipandang oleh ra'jat Indonesia sebagai soeatoe hak oesali? Boekan! Djoega dalam pergaoelan oesoel di Indonesia kemerdekaan bersoeara itoe dikenal sebagai soeatoe hak ra'jat jang oesali. Adapoen demokrasi Indonesia, menoeroet Hoekoem Adat lama, terpantjang atas doea sendi jang tegoeh: *Rapat,* tempat oetoesan ra'jat mentjari permoefakatan, dan *Hak Ra'jat* oentoek *membantah-tjara-oemoem* (Recht op massa-protest)!

Djoega dalam zaman radja-radja jang paling lalim di Indonesia, hak ra'jat tadi, oentoek membantah peratoeran-peratoeran jang dipandangnja tidak adil dengan tjara oemoem, tidak loepoet dari pergaoelan hidoep dan kalboe ra'jat.

Disini njatalah, bahwa hak oentoek membantah dengan tjara oemoem itoe terpandang djoega sebagai *harta poesaka* bagi ra'jat Indonesia. Dan kemerdekaan pers itoe tidak lain dari soeatoe roepa dari pada hak itoe. Roepa itoe timboel menoeroet tempat dan zaman. Diwaktoe sekarang pers itoe jang lazim dipergoenakan oentoek mengeloearkan perasaan oemoem. Sebab itoe kemerdekaan pers itoe sepadan sekali dengan Hoekoem Adat Indonesia!

Akan tetapi semendjak Indonesia diperintah oleh Belanda, kemerdekaan bersoeara itoe disempitkan semata-mata. Waktoe memperboeat Regeerings-Reglement jang pertama dalam Staten-Generaal pada tahoen 1854, hanja satoe soeara jang kedengaran mempertahankan kemerdekaan pers boeat Indonesia, jaitoe soeara *Thorbecke.* Ia berkata, bahwa „segala keberatan jang dirasai oleh ra'jat boleh keloear didalam soerat kabar dan hal ini memberi kesempatan kepada pemerintah oentoek memeriksa dengan adil segala keberatan itoe. Kalau ta' ada kemerdekaan bersoeara, segala keberatan itoe akan tersimpan sadja dalam hati dan keadaan ini berbahaja bagi kesedjahteraan oemoem". Akan tetapi pemerintah dan golongan jang terbesar dalam Staten-Generaal mempoenjai pendapatan lain. Dalam § 7 Memorie van Toelichting atas Ontwerp-R. R. diterangkan, bahwa ra'jat Indonesia tidak haroes diberi kemerdekaan bersoeara. Karena, kemerdekaan itoe ertinja mempoenjai hak mentjela dengan leloeasa segala peratoeran jang tidak disoekai dan mengemoekakan kehendak-kehendak tjara bagaimana peratoeran itoe haroes dirobah. Kemerdekaan jang seperti itoe tentoe akan melemahkan perasaan kehormatan dan kesetiaan ra'jat kepada pemerintah. Dan keadaan jang demikian boleh berbahaja bagi nasib Hindia Belanda.

Demikianlah azas koloniale politiek jang berdasar, bahwa djadjahan itoe bergoena oentoek keperloean sipendjadjah! Oleh sebab itoe hak-hak ra'jat jang asli tidak dihormati. Kemerdekaan pers jang sepadan dengan kejakinan dan kemaoean ra'jat ditindis atau dihilangkan. Apa jang dikatakan baik boeat diri sendiri, tidak boleh dipakai oleh orang asing jang diperintah. Adapoen sikap orang Belanda soedah menimboelkan soeatoe boeah-kata kepada orang Inggeris: „In matters of commerce the fault of the Dutch is giving too little and asking too much". Ertinja: „Dalam hal perniagaan, kesalahan orang Belanda ialah memberi terlaloe sedikit dan meminta terlaloe banjak".

Dibawa kedalam daerah koloniale politiek, sifat jang sedemikian itoe mentjari kesenangan diri sendiri dan tidak memperdoelikan hak-hak orang asing. Hikajat koloniale politiek Belanda tjoekoep memberi boekti tentang hal-hal ini!

Akan tetapi, biarpoen hak-hak ra'jat jang asli dihilangkan oleh pemerintah, dalam hati ra'jat ia tinggal sebagai harta poesaka. Kalau pers Indonesia maoe dipandang sebagai perkakas perasaan oemoem atau sebagai wakil publieke opinie, maka kewadjiban baginja oentoek menoentoet kembali hak itoe dengan sepenoeh-penoeh tenaga. Boekan sadja soerat kabar politik jang haroes menoentoetnja, melainkan djoega segala soerat kabar Indonesia, istimewa jang memakai tjap kebangsaan. Bergeraklah dengan segala tenaga, soepaja dapat kembali kemerdekaan pers jang sempoerna! Pertama sekali haroeslah ditoentoet, soepaja persordonnantie jang baroe terbit di Indonesia ditjaboet kembali.

Djalan jang bakal ditoeroet oleh pers Indonesia oentoek mentjapai maksoed itoe tidak lain dengan djalan jang ditempoeh djoega oleh pers dibenoea Barat oentoek mentjapai kemerdekaannja. Jaitoe dengan aksi jang teratoer, berdjoang dengan hati jang toeloes dan tetap; tidak oendoer dan tidak lari kalau dapat kesoesahan! Setia dan sepakat, bantoe-membantoe serta tolong-menolong dalam hal jang satoe ini, bagaimana djoega besarnja perlainan pendapatan dalam hal-hal jang lain! Dalam hal ini aksi bersama haroes diteroeskan dengan tiada poetoes esa; tegakkan kawan jang djatoeh dan bimbing kawan jang pintjang! Insja Allah, kalau pers Indonesia berdjoang dengan seperti dan teratoer, sambil tjoekoep memakai iman, haknja atas kemerdekaan bersoeara akan tertjapai djoega. Dan baroelah poela ia boleh diakoei sebagai wakil dan pembela perasaan oemoem ditanah Indonesia. Hak dan keadilan tidak dapat ditjapai dengan menadahkan tangan sadja kelangit atau dengan minta-minta, melainkan dengan perdjoangan — demikianlah kira-kira perkataan *Von Jhering,* seorang ahli besar dalam ilmoe hoekoem. Begitoe djoega ke-

SATOE SOERAT DARI SDR. MOHAMMAD HATTA KEPADA MR. SARTONO:

Rotterdam, 10 November 1931.

Kepada jth. Mr. Sartono,
Pemimpin Partai Indonesia,
DJAKARTA.

Saudara Sartono,

Banjak terima kasih boeat lembar „Persatoean Indonesia" No. 105 jang dikirim pada saja, jang adresnja ditoelis dengan tanganmoe sendiri.

Saja mengerti, kalau nomor ini terkirim seperti itoe — berlainan dari pada jang biasa — kepada saja, karena didalamnja termoeat karangan *Mr. Abdullah Soekoer*, jang bermaksoed memberi keterangan lebih landjoet dari hal pertentangan saja dengan Perhimpoenan Indonesia. Saja disini tiada akan memoesingkan keterangan itoe, sebab saja sendiri merasa sajang, bahwa Bestuur P.I. tidak mengambil sikap jang lebih principieel terhadap saja dalam telegramnja jang diperbintjangkan. Berapakah baiknja, kalau Bestuur itoe memperlihatkan boeloenja dengan djelas dan tidak bermain diplomasi sedikit. Akan tetapi hal ini tidak mendjadi oedjoed soerat ini.

Perhimpoenan Indonesia sekarang dipakai oleh Partai Indonesia sebagai pandji-pandji boeat melawan saja. Saja memberi selamat kepada saudara dengan hati jang toeloes, bahwa saudara soedah mentjapai perhoeboengan salatoe'rrahim (bondgenootschap) antara P.I. dan P.I.; dan saja do'akan sadja, soepaja perhoeboengan itoe kekal hendaknja!

Tetapi ada satoe harapan saja kepada seorang lawan jang berbahagia! Moga-moga Mr. Sartono, toekang pemboebar P.N.I., djangan nanti mendjadi pemboebar persatoean P.I. — P.I. poela, kalau tangan jang dioendjoekkan oleh Perhimpoenan Indonesia, jang didjabatnja dengan girang hati, berasa panas bagi dia. Karena, kalau dia berlakoe lagi begitoe, nanti dia akan ditertawakan orang dan tjoloknja sebagai pemimpin akan toeroen.

Saja harap dia djangan terperandjat membatja poedjian dari Bestuur Perhimpoenan Indonesia, jang dioemoemkan dalam madjallah „Indonesia Merdeka" No. 3-4-5, October 1931.

Wassalam,
MOHAMMAD HATTA.

Noot Redactie „Daulat Ra'jat":

Kita moeat disini copie soerat saudara Mohammad Hatta kepada „sobat-lama"-nja Mr. Sartono. Siapa jang tahoe mendoega dalamnja isi kata pendekar kita itoe, tentoe mengerti ironienja. Sebab itoe kita tidak perloe memberi keterangan lebih pandjang. Tjoema kita maoe menanti sadja dengan sabar peredaran politik kaoem intellectueel kita, menanti apa jang akan lahir dari kekatjauan faham dan pikiran mereka itoe. Kita maoe melihat, apa kefahaman politik dan ketinggian otak bergantoeng kepada Mr. dan Dr. jang mendjadi pandji-pandji Partai Indonesia?

Kita kaoem „Daulat Ra'jat", kita mempoenjai principieele lijn dan strategie jang benar, serta mengetahoei betoel garis politik kita. Sebab itoe kita tidak takoet menentang taufan jang maoe memaloe kita, jang dibangkitkan oleh kaoem Partai Indonesia dan kawan-kawan mereka kaoem ningrat.

Be-gi-toe-lah a-da-nja!

(samboengan halaman ke-2)

merdekaan pers; hanja dapat ditjapai dengan perdjoangan pers sendiri.

Sekarang Indonesia soedah mempoenjai Perkoempoelan Joernalis sendiri. Djalan oentoek mentjapai kemerdekaan pers tidak melaloei gedoeng Volksraad di Pedjambon, melainkan diatas padang soerat kabar sendiri. Disanalah tempat joernalis Indonesia berdjoang.

Apakah perloe, soepaja Perkoempoelan Joernalis Indonesia mengadakan satoe soerat kabar bersama?

Saja pandang *tidak* perloe! Aksi pers Indonesia menoentoet kemerdekaan pers lebih koeat dan lebih bererti, kalau soearanja itoe termoeat didalam segala soerat kabar dan tidak dalam satoe sadja! Goenanja Perkoempoelan joernalis Indonesia, soepaja beremboek dan bermoefakat, bagaimana haroesnja menjoesoen aksi bersama. Dan djalan jang dipakai oentoek mengerdjakan apa jang dimoefakati ialah soerat kabar masing-masing.

Aksi jang seperti itoe akan memperkoeat poela semengat ra'jat Indonesia. Dan semengat ra'jat sadja, asal koeat, dapat mematahkan segala kelaliman dan memaksa jang berkoeasa memperkenankan toentoetan tadi!

MOHAMMAD HATTA.

PERGERAKAN RA'JAT INDONESIA.

Semendjak boebarnja P.N.I. hingga pada masa ini, maka tampaklah kepada ra'jat, jang P.N.I. itoe masih belom pergerakan ra'jat *sedjati*. Sebab itoe serenta P.N.I. mendapat halangan, halangan mana jang membawa korban empat pemimpinnja jang sama mendapat hoekoeman, didalam keadaan jang demikian, maka pergerakan P.N.I. mendjadi *lemah*, mendjadi *kaloet*, hingga kesoedahannja mendjadi *boebar* atas desakan pemimpin-pemimpinnja.

Disini saja tidak akan membitjarakan pemboebaran P.N.I., sebab ini hal soedah terlandjoer, poen kedjadiannja lantas sadja bisa membikin kebaikan kita, sebab kita bisa mengoekoer kepada keadaan pemimpin-pemimpin kita jang mana, jang toelen dan mana jang hanja oentoek mentjari nama atau hanja mengingat keperloeannja diri sendiri sadja. Dalam hal jang demikian ini, saja lantas bisa membagi pergerakan Indonesia mendjadi 2 golongan. Satoe golongan pergerakan goena pemimpin, jang ra'jatnja dibikin tangga oentoek mentjapai kemaoeannja, jalah soepaja pendiriannja didalam tengah-tengah pergaoelan hidoep ini mendapat doea sympathie, jaitoe sympathie dari ra'jat dan sympathie dari pehak Imperialis. Pergerakan jang sematjam ini, jang dengan azas dan toedjoeannja (!) mentjari Indonesia merdeka, dengan memboeka moeloet lebar akan memperbaiki (!) nasibnja ra'jat jang soedah hampir mampoes ini, dengan sjarat-sjarat jang sama sekali tidak mengenai kepentingan ra'jat oemoem. Mendirikan *Bank Nasional*, mendirikan *Vrouwen tehuis*, mendirikan cooperatie-cooperatie, memadjoekan Swadeshi, dan lain-lain sebagainja, jang bersifat burgerlijk, jang bersifat mengingat kapentingannja kaoem pertengahan sadja. Memang saudara-saudara! Kalau kita melihat dengan *katja mata jang gelap*, dengan mempergoenakan *fikiran jang koerang sehat*, tentoe orang mengira jang atoeran demikian itoe akan bisa memadjoekan ra'jat dari djoerang kemlaratan ke tempat jang baik! Tetapi kalau sdr.-sdr. soeka menjilidiki, soeka mengamat-amati, tentoenja sdr.-sdr. laloe bisa tahoe terang keadaan dan stelsel sematjam itoe hanjalah semata-mata menghalang-halangi pergaoelan hidoep ra'jat oemoem. Kemaoean ra'jat boekan Bank nasional setjara kapitalistisch, bersifat nationaal kapitalistisch jang sama sekali tidak membawa boeah apa-apa bagi ra'jat oemoemnja, poen Cooperatie-cooperatie, hanjalah menolong kepada satoe doea orang sadja jang tergolong hartawan, goena djembatan mereka oentoek menambah kekajaannja,. mendjadi oentoek ra'jat oemoem sekali-kali tak mempoenjai perobahan kebaikan apa-apa dari Cooperatie-cooperatie tadi.

Poen demikian djoega tentang swadeshi jang katanja akan bisa mendjoendjoeng ra'jat dari kemlaratan, kekesehatan. Saja boekan tidak setoedjoe pada swadeshi, tetapi saja tidak bisa setoedjoe apabila hal swadeshi itoe dibikin hoofdfactor oentoek mentjapai kemadjoean perekonomian Indonesia dengan mengadakan *Concurentie* dengan barang-barang jang lain jang masoek didalam Indonesia.

Memerangi setjara demikian itoe boeahnja tentoe ditertawai oleh kaoem *Imperialis* dan *Kapitalis*.

Disini *Conclusienja* pergerakan jang sematjam itoe boeahnja tak lain hanja mempermainkan ra'jat sadja.

Disini akan saja terangkan sedikit tentang pergerakan jang lain, jaitoe pergerakan ra'jat jang memang memperloekan kepentingannja ra'jat.

Timboelnja perpetjahan dari P.N.I. marhoem jang sebagian beloem masoek dipartai mana-mana jaitoe jang menamakan dirinja golongan merdeka, jang sekarang moelai bergiat oentoek mengatoer organisasie, jang mana sedikit waktoe akan timboel satoe partai kera'jatan, jang djaoeh bedanja dengan partai-partai jang telah ada. Partai baroe ini akan mengoempoel-ngoempoelkan ra'jat *krama*, ra'jat *mlarat*, ra'jat *toelen*, goena memerangi Imperialisme asing jang meradjalela ditanah air kita, poen kalau perloe akan memerangi djoega Imperialisme bangsa sendiri, itoepoen kalau ada. Sebab ra'jat soedah jakin datangnja *kemlaratan-kemlaratan* dan *tindasan-tindasan* jang loear biasa ini boekan dari mana hanjalah dari penggentjètan Imperialisme, meskipoen telah mendapat moesoeh dari mana-mana masih djoega berdiri tegak dan meradjalela. Barangkali sdr.-sdr. telah sama makloem, bagaimana keadaan *stelsel* ini, sdr. Ir. Soekarno telah menerangkan hal ini dengan djelas, djadi tidak ada lain djalan

oentoek memerdekakan ra'jat dari tjengkereman ini melainkan kekoeatan dan kemaoean ra'jat sendiri oentoek menangkis kepada kedjahatannja stelsel-stelsel tadi. Pada waktoe ini ra'jat soedah sedar, ra'jat soedah tidak soeka lagi dihela kesanakemari oentoek menoeroet sadja kepada kemaoeannja salah satoe pemimpin jang memperloekan keboetoehannja sendiri. Ra'jat soedah tahoe kepada kwaliteitnja pemimpin-pemimpin jang berkompromis, berdamaian dengan kaoem sana, jang takoet mendjadi korban. Pemimpin sematjam ini nanti pada waktoenja akan tidak disoekai ra'jat lagi, sebab ra'jat taoe jang pemimpin sematjam ini akan mendjadi moesoehnja ra'jat.

Pergerakan ra'jat boekan pergerakannja pemimpin, pemimpin hanja memberi aliran sadja, sebab itoe apabila djalan jang ditoendjoekkan kepada ra'jat tidak memberi manfaät kepada ra'jat, tentoe pemimpin jang demikian itoe akan dioesir dari kalangan ra'jat. Sebab jang teroetama boetoeh kemerdekaan itoe boekan orang-orang jang sematjam pemimpin itoe, tetapi ra'jat jang toelen, jang mlarat. Pemimpin kita jang sedjati tentoe akan timboel dari kalangan ra'jat sendiri jang senasib dengan ra'jat, jang seboetoeh dengan ra'jat, jang segalagalanja sama dengan ra'jat.

RADIO.

Sbaia, 16 Nov. '31.

RAPAT OEMOEM „GOLONGAN MERDEKA".

(Samboengan).

Sdr. Rakim membintjangkan tentang onderwijs Ra'jat.

Setelah spr. menggambarkan tentang keadaan onderwijs di Indonesia, baik systeemnja, maoepoen boeahnja bagi Ra'jat, maka diterangkan bahwa menoeroet statistiek tahoen 1928 banjaknja Ra'jat, dari 60 miljoen hanja 75 riboe jang bersekolah dengan bahasa belanda, djadi tiap-tiap 800 dari ra'jat kira-kira hanja 1 orang sadja jang dapat didikan di H.I.S., schakelschool d.l.l. Kesempatan beladjar tadi hanja diberikan kepada kaoem-kaoem jang berderedjat atau jang mempoenjai wang, sedang ra'jat tetap tinggal dalam kegelapan. Beriboe-riboe ra'jat kaoem kromo jang tidak tahoe mata soerat. Ini dirasakan ketjiwa, sebab soedah 300 tahoen lebih ra'jat bernaoeng dibawah pemerentah asing jang katanja akan menoentoen ra'jat dari tempat jang gelap goelita kepada jang terang. Kemoedian Spr. menerangkan tentang systeem onderwijs Barat jang sesoenggoehnja didasarkan atas keboetoehab asing jalah karena boetoeh kelerek, boetoeh djoeroe toelis d.s.b. jaitoe maksoed jang asli oentoek mendjadi alat-alat goena keperloean mentjari rezeki baginja. Memang ta' boleh disangkal lagi dalam pergaolan hidoep kolonial, onderwijs jang diberikan pada kita jalah onderwijs perboeroehan, djadi boekan onderwijs goena kepentingan ontwikkelingspeil dari Ra'jat oemoem (massa). Tempo kaoem modal kekoerangan pegawai-pegawai, maka onderwijs diperloeaskan, jaitoe dalam tempo sesoedahnja peperangan doenia jang baroe laloe. Akan tetapi setelah keboetoehannja tadi mentjoekoepi, maka diselidiki jang katanja apakah onderwijs jang diberikan pada bangsa Indonesia tidak kebanjakan. Dengan terang verslag H.I.O.C. (Holl. Inl. Onderwijs Commissie) menoendjoekkan bahwa soedah terlaloe kebanjakan (overproductie) sekolah-sekolahan. Ini memang, karena penjelidikan itoe didasarkan mengingat adanja tempat perboeroehan. Masing-masing mempoenjai oekoeran sendiri jalah oekoeran sana dengan mengingat lebar, atau sempitnja tempat perboeroehan dan oekoeran sini menoeroet keboetoehan Ra'jat. Djadi njatalah mempoenjai keboetoehan sendiri-sendiri jang tentoe selaloe bertentangan. Spr. menerangkan bahwa kalau ditanja dimanakah letaknja kesalahan, sehingga 93% dari ra'jat tidak bisa membatja dan menoelis, tentoe masing-masing mempoenjai kebenaran dan tidak ada jang salah, karena ini disebabkan belangenstelling (pertentangan keboetoehan). Boeat kaoem sana lebih soeka melihat kaoem sini tinggal bodo, sebab lebih moedah berhadapan dengan 1000 kromo dari pada satoe Soekarno. Spr. menerangkan bagaimana pendidikan-pendidikan jang diberikan di H.I.S. jang kebanjakan anak-anak laloe kehilangan perasaan kebangsaan dan merasa derdjatnja lebih tinggi dari pada saudara-saudaranja jang tidak bisa bahasa belanda. Ini teranglah sifat systeem kemodalan jang biasanja terdapat dalam perboeroean dengan adanja pangkat-pangkat klerk d.s.b. Oempamanja sang klerk ta' soeka dipersamakan dirinja dengan sang opas. Begitoepoen sifat divide-et impera, verdeel en heersch, terdapat poela dalam systeem pendidikan tadi. Spr. moelai menerangkan tentang artinja onderwijs, pengadjaran dan pendidikan. Pengadjaran dan pendidikan adalah pokok (fundament) dari oeroesan roemah tangga ra'jat oentoek dikemoedian hari. Pengadjaran adalah bagian jang terpenting dalam perdjoangan goena menoedjoe kearah kemerdekaan nasional. Timboelnja beberapa onderwijs nasional (onderwijs Ra'jat) adalah soeatoe boekti kebenaran keterangan diatas. Pergoeroean nasional memang didasarkan atas kebangsaan jang tjotjok dengan kemaoean Ra'jat, sebab mendidik anak ialah mendidik Ra'jat. Anak-anak perloe dapat didikan jang sempoerna, karena kelak akan mendjadi burgernja kita poenja staat. Dalam opvoeding (pendidikan) haroes senantiasa di peringati, bahwa kemerdekaan itoe bersifat tiga roepa jaitoe: berdiri sendiri (zelfstandigheid), tidak bergantoeng pada orang lain (onafhankelijkheid) dan mengatoer diri sendiri (zelfbeschikking). Onderwijs nasional haroes selaras dengan penghidoepan dan kehidoepan bangsa (maatschappelijk dan cultureel). Kalau pengadjaran tidak didasarkan nasional, tentoe anak-anak kita ta' akan mengetahoei akan keperloean kita lahir dan batin dan tentoe tidak mempoenjai rasa tjinta bangsa jang lambat laoen tentoe berpisah dengan bangsanja sendiri. Pengadjaran jang bermanfaat bagi Ra'jat boekan diartikan oentoek mendjadi djoeroe toelis d.s.b., akan tetapi jang terpenting ialah boeat mengasah otak soepaja mendapat fikiran-fikiran jang sehat goena kepentingan bangsa dan tanah air. Maka itoe arti pengadjaran dan pendidikan oentoek pergaoelan hidoep, oentoek menentoekan nasib sendiri, tidak ketjil adanja. Spr. menerangkan systeem dan sifatnja onderwijs di Europa, seperti Dalton-Systeem, methode Montessorie, Pitagoras-school d.l.l.

Sebagai penoetoep spr. menghendaki akan adanja pergoeroean-pergoeroean nasional, sebab itoelah tempatnja pendidikan jang soetji, dengan oentoek mempertjajai harga diri sendiri dan menegoehkan ketjintaan pada Bangsa dan Tanah air dan dengan demikian maka pertjaja poela akan datangnja Indonesia Merdeka.

Sdr. Bawoek membitjarakan tentang kederdjatan. Spr. berkata, bahwa sebeloem bangsa Hindoe datang di Indonesia, pergaoelan hidoep memang democratisch. Bekas-bekasnja masih terdapat didesa. Bangsa Hindoe datang di Indonesia membawa kastenstelsel mitsalnja: Brahmana (golongan tertinggi derdjatnja). Kesatrya (pahlawan-pahlawan), Washia (golongan dagang atau pertengahan), Soedra (kaoem koeli) dan Paria (kaoem jang terhina). Pengaroeh Hindoe boekan sedikit besarnja, sehingga menimboelkan keradjaan, dimana pergaoelan hidoep terpisah-pisah seperti: golongan keraton, golongan boepati, golongan hartawan, golongan perdagangan atau pertengahan, sedang golongan jang terhina jang kaoem koeli, tani jang pendek kata Ra'jat jang terbesar. Di Europa kederdjatan ini terdapat djoega dikalangan hartawan-hartawan dan ambtenaar-ambtenaar, djadi tidak beda seperti di Indonesia. Spr. menerangkan, kalau orang maoe tahoe dengan njata djangan melihat di Jakatra, sebab di Jakatra boleh dibilang pergaoelan ada democratisch djoega, tetapi boleh dilihat di Djawa Tengah atau Pasoendan. Disitoe nampaklah benar-benar oempamanja, djika ada prijaji djalan, Si Kromo jang kebetoelan berdekatan padanja haroes djongkok dan bikin sembah d. l. l.

Kemoedian spr. membintjangkan soal kederdjatan dalam pergerakan kemerdekaän. Pergerakan haroes disandarkan pada kerakjatan, dikemoedikan setjara kerakjatan dan ditoedjoekan pada kesedaran Rakjat djelata, oleh karena jang ditoedjoe ialah Tanah Air Merdeka dengan kemerdekaan kaoem Marhaèn djoega. Pergerakan keningratan tentoe tidak bisa berhatsil, sebab boekan kekoeatan oentoek merobah keadaan ada pada massa dari Rakjat atau kaoem Kromo. Maka seharoesnja perdjalanan pergerakan djoega moesti menoedjoe pada kesadaran kaoem jang terkoeasa dalam tenaganja itoe jalah kaoem Kromo atau Marhaèn, sebab berhatsilnja pergerakan itoe tergantoeng dari kesadaran dan tenaganja si Kromo — si Marhaèn.

Sebagai penoetoep spr. menerangkan, bahwa Rakjat soedah sadar dan ta' memandang akan adanja kederdjatan-kederdjatan itoe, dan bisa melihat kawan-kawan jang ada dalam kalangan ini, soeatoe golongan jang sefaham dan seazas. Golongan-golongan jang masih meninggikan keprijajiën atau keningratan tentoe rikoeh doedoek dengan kita dan tentoe menjingkirkan diri. Bisa dilihat poela Merah Poetih Kepala Banteng jang ta' bisa disangkal poela, bahwa inilah symbool dari kepertjajaan, ketjintaan, kekoeatan dan kesadaran Rakjat. Symbool ini haroes dipegang tegoeh, tidak akan ditoekar dengan symbool lain, sebab kebantengan berarti kerakjatan!

Sdr. Soetardjo menerangkan, bahwa persatoean telah dikobar-kobarkan oleh P.N.I. Kaoem nasionalis Golongan Merdeka tidak akan mengadakan perpetjahan, akan tetapi menghendaki akan adanja persatoean. Toedjoean Golongan Merdeka adalah soetji goena kepentingan Rakjat kaoem Marhaèn. Oentoek mentjapai Indonesia Merdeka haroes mengadakan persatoean, massa persatoean, persatoean dari Rakjat. Dengan adanja persatoean dan kesadaran dikalangan Rakjat, maka Indonesia tentoe lekas datang. Merah Poetih Kepala Banteng soeatoe wasiat jang ditinggalkan pada Rakjat mengandoeng semangat persatoean. Dari itoe haroes dipegang tegoeh soepaja persatoean datang. Persatoean Rakjat boekan diartikan oentoek mengadakan hiroehara, seperti toedoehan Landraad Bandoeng jang didjatoehkan pada dirinja sdr. Soekar-

no, akan tetapi persatoean ini jalah persatoean semangat dan persatoean kemaoean soepaja mengerti kewadjibannja, sebagai orang jang tidak merdeka. Persatoean semangat, persatoean faham dan kemaoean inilah soeatoe alat jang terpenting goena menoedjoe kearah toedjoean jang soetji. Sebagai penoetoep spr. menghendaki soepaja orang djangan selaloe menjerang-njerang pada kawannja sendiri jang tidak soeka menganoet kemaoeannja, sebab tiap-tiap Rakjat ada hak oentoek menentoekan pendiriannja jang mentjotjoki dengan kemaoeannja. Baiklah bekerdja sendiri-sendiri dalam masing-masing djoeroesan jang dikehendakinja.

Setelah itoe jang toeroet bitjara wakil-wakil Golongan Merdeka jalah sdr. Ma'moer Salim (Matram), sdr. Sisworahardjo (Soerabaja), sdr. Wira (Garoet) dan sdr. Dipojono (Tjimahi) dan dari publiek toean Iskandar.

Poekoel 1¼ siang rapat ditoetoep dengan selamat!

(Verslaggever).

PERDJOANGAN DI-INDIA.

VI.

HAK-HAK PEREMPOEAN.

Perempoean haroes mempoenjai sekalian apa poen, hak² jang diberi kepada laki-laki. Didalam hoekoem Hindu ada perbedaän, kita moesti toekar ini. Kita haroes memperkenankan kepada lelaki dan perempoean seroepa perboeatan, behandeling (equal treatment) dan seroepa kesenangan (equal facilities). Djika perempoean hendak doedoek didalam rapat pengoeroes dari negeri, ia haroes diberi kesempatan, ia haroes dapat berboeat segenap apa, seroepa lelaki, didalam sekalian hal.

Sekarang hanja lelaki jang boleh mendjadi Vice-Roy (G.G. di India), kita akan memberi kesempatan kepada perempoean boeat mendjadi kita poenja Viceroys (tertawa). Kita poenja Congres tidak maoe tahoe tentang hal perbedaan ini. Kita telah mempoenjai president perempoean seperti mrs. Besant dan Sm. Sarojini Devi (biasa berkenal Sarojini Naidu. Pen.). Kita hendak memboeang segala pemandangan salah dan penjatjian tentang hal keperempoeanan ini. Kaoem isteri adalah mempoenjai bagian jang paling terbesar didalam pergerakan kita, dan kemadjoean kita terbanjak kita haroes minta terima kasih kepadanja.

KASTE.

Begitoe djoega tentang kaste. Segala perbedaan kaste (klas-klas) akan dihilangkan, sekalian akan mempoenjai hak merdeka boeat memakai tempat-tempat oemoem (public places), mesdjid d.l.l. Didalam kita poenja pekerdjaan (services), tidak ada penarikan kemoeka (favouritism), tidak ada perboeatan berbeda (discriminatory treatment). Kesanggoepan dan kepintaran hanja tjoema akan dibikin oentoek oekoeran.

KAOEM BOEROEH.

Tentang kaoem boeroeh, saja hendak mengatakan kepada sdr. sdr. bahwa ia sedikit-sedikitnja haroes mempoenjai ketetapan gadji minimum (living wages) dan tidak akan memberi idzin ia diperas dan biarkan ia mati, kekoerangan makan, kekoerangan bajaran, kekoerangan pakaian dan keboeroekan tempat tinggal (ill-housed). Kita akan memberi ia segala kesenangan (facilities) boeat kerdja dan hidoep, kita akan atoer hari kerdjanja. Ini semoea akan kita bikin dan karena ini kita akan poenja pemerintah sendiri, kita dapat dan akan menetapkan didalam hoekoem, sepandjang kebaikan dan kepentingan kita.

Gndhi sesoedah itoe berbitjara: Djika saja ada tempo, saja ingin menerangkan sepandjang-pandjangnja tiap-tiap fasal. Oesoel ini dibikin sesoedah banjak pertimbangan dan berfikir jang dalam, sehingga orang tidak akan mendjoempai salah dalamnja. Tiada satoe pasal jang kami tidak bisa setoedjoei.

Satoe perkataan tentang punt pengabisan-riba (usury). Didalam agama Islam mengambil riba dinamakan haram, tetapi didalam agama Hindu, tiada larangan jang sedemikian. Akan tetapi tidak Dharma bagi seorang Hindu boeat mengambil riba jang tinggi. Amat menjedihkan, bahwa kaoem Pathans mengambil riba ini. Saja tahoe, bahwa kaoem Marwari dan Gujarati Banias djoega meminta riba jang tinggi. Kamoe boleh meminta 6 pCt. atau setinggi-tingginja 8 pCt. tidak lebih. Tatkala saja mempraktijk (sebagai advocaat. Pen.), tidak pernah saja maoe menoelis dan meminta permintaan jang lebih dari angka-angka jang saja seboet, sebab ini saja bikin sebagai azas (principe).

KAOEM ZAMINDAR.

(Kaoem toean tanah)

Mereka kaoem kaja dan dia haroes memberi pertolongan kepada negeri. Kita tidak bermaksoed hendak membikin jang kaja mendjadi miskin, tetapi membikin ia atau mengambil dari poenja kelebihan (surpluses) goena jang lain, jang perloe itoe (for the benefit of others). Karena kita hendak memberi penghidoepan kepada si tani ketjil, kita tidak akan menghilangkan kaoem Zamindars (kaoem toean tanah), tetapi akan membikin keadaan jang sedemikian soepaja kedoea fihak dapat hidoep damai. Kita tidak hendak tidak adil kepada siapa poen, akan tetapi kita poen tidak hendak mengasi pengharapan sia² (false hopes). Kita tidak hendak menerangkan jang tidak benar kita poenja tjita², biar kepada siapa djoega, akan menarik ia kesebelah kita. Didalam negeri Swaraj akan ada Zamindars dan tani ketjil Kita hendak mempertentangkan ia, biarpoen, saja pasti, dia tidak akan bertentangan dengan kita atau akan bertentangan kita, sesoedah ia menolong dengan begitoe keras kita didalam kita poenja pergerakan (struggles).

Kita menetapkan oesoel ini dalam doea poeloeh ampat djam, barangkali ada perkataan jang koerang baik atau lain-lain kekoerangan. Saudara haroes memeriksa itoe. Banjak pertoekaran oentoek kita, itoe terserah kepada sdr., djoega terserah sdr. akan menerima atau tidak oesoel saja ini, tetapi kita haroes insjaf, kita moesti memberi tanggoengan hak-hak sekalian fihak dan bahwa kita moesti adil kepada sekalian.

Sen Gupta menjokong oesoel: „Djika oesoel ini dapat dikerdjakan, pertjajalah kepada saja, ini berarti Swaraj boeat kaoem marhaen, jang moesti menjokong kita, djika pembitjaraan (dengan kaoem sana) tidak berhasil.

Prahasam menganggap resolutie (poetoesan) tiada diadjoekan ditempo jang pantas. Djika Swaraj tertjapai ra'jat marhaen memintak lebih dari jang diseboet didalam resolutie. Gandhi haroes mengerti, tidak akan mendapat Swaraj dengan kepintaran akal, akan tetapi dengan kekoeatan 350 miljoen ra'jat India jang mendorongnja dan resolutie ini *tidak* memberi kepadanja sokongan *moreel (bathin, boedi)* dari segenap 350 miljoen.

R. K. Bose (boekan C.S. Bose jang kita kenal) dari Uthal menganggap bahwa apa jang dikemoekakan didalam resolutie itoe haroes diperhatikan lebih dalam doeloe.

Pillai dari kaoem Katholiek moelai bitjara Inggris, dan disamboet dengan tidak kesenangan (greeted by cries of shame). Ia mengatakan bahwa sampai sekarang kaoem Kristen menoenggoe apa jang Congress akan boeat di dalam tempo j.a.d. tetapi sesoedah ia sekarang tahoe apa jang dipertahankan oleh Congres dan apa jang dikehendakinja dan dikeloearkannja dari perdjoangan nasional, adalah kewadjiban tiap-tiap Kristen soepaja berichtiar sekoeatkoeatnja oentoek negeri.

Pt. Nekiram Sharma menganggap banjak tempo lagi oentoek memikirkan segala kesoesahan jang dikemoekakan terhadap oesoel itoe, djika soedah tertjapai Swaraj.

Sesoedah itoe oesoel distem, dan diterima oleh kebanjakan jang hadlir (overwhelming majority) dengan sorak dan teriak:

„Mahatma Gandhi- ki- Jai".

Dr. Choitram, Sarojini Naidu, Jamshed Mehta angkat bitjara sebelom congres ditoetoep.

Sarojini Naidu memperingatkan tiga pahlawan moeda dari India Merdeka, Ram Krisna, Biswas dan Dinesh Gupta, jang digantoeng mati oleh pemerintah asing.

SEDIKIT TENTANG BOEROEH DI NEGERI BELANDA.

PERGERAKAN SEKERDJA POLITIK ATAU TIDAK.

Krisis jang menggontjangkan doenia tidak loepa poela mengoesoetkan perekonomian negeri Belanda. Djoemblah orang jang dikeloearkan dari pekerdjaannja sekarang soedah 200.000 orang. Sehingga koerang lebih 800.000 orang (djika dihitoeng dengan anak bininja) akan menderita sengsara didalam moesim dingin jang akan datang ini. Karena itoe timboellah roesoeh diantara boeroeh dinegeri Belanda. Keroesoehan ini tersebab karena orang menganggap bahwa didalam moesim dingin jang akan datang ini lebih banjak poela orang jang akan dikeloearkan dari pekerdjaannja. Sebab dimoesim dingin kaoem boeroeh tani tetap tidak bekerdja dan dikota-kota banjak kaoem boeroeh jang dimoesim dingin tidak bekerdja misalnja boeroeh membikin roemah d.l.l. Keroesoehan ini bertambah hebat poela karena dinegeri-negeri jang berbatas pada negeri Belanda poen keroesoehan bertambah lama bertambah hebat. Dinegeri Djerman misalnja

orang pertjaja bahwa didalam moesim dingin jang akan datang ini kira-kira 10 millioen orang akan tidak poela berpentjaharian. Diwaktoe sekarang di Djerman poen roesoeh soedah hebat sekali, apa lagi lama-kelamaan.

Keadaan dinegeri Djerman boleh djadi akan mempengaroehi keadaan dinegeri Belanda. Sebagai ditahoen 1918, ketika dinegeri Djerman timboel soeatoe revoloesi jang poen hampir menjala dinegeri Belanda. Diwaktoe itoe pengaroeh keadaan dinegeri Djerman begitoe hebat sehingga pemimpin partai politik boeroeh jang tidak revoloesioner (2e internationale), S.D.A.P., Troelstra dapat memakai kesempatan itoe oentoek mengemoekakan beberapa permintaan kaoem boeroeh di parlemen. Ia menimboelkan soeatoe aksi jang sangat hebat, sehingga negeri Belanda pertjaja revoloesi tidak dapat dihindarkan poela. Tetapi atas desakan beberapa kolleganja (kawan-kawannja) didalam pimpinan S.D.A.P., Troelstra jang moela-moela mengantjam dengan revoloesi, kemoedian menarik perkataannja kembali, dan memberhentikan aksi keras boeroeh tadi. Ia mengakoe dimoeka parlemen, bahwa ia „chilaf" dan karena itoe zaman ini pernah dinamai orang „kechilafan Troelstra" (de vergissing van Troelstra).

Akan tetapi zaman ini poen membawa beberapa keoentoengan oentoek kaoem boeroeh negeri belanda. Parlemen (dewan ra'jat) negeri Belanda mengeloearkan beberapa peratoeran-peratoeran oentoek membela kaoem boeroeh. Banjak sekali perobahan keadaan kaoem boeroeh dinegeri Belanda karena atoeran itoe. Pengaroeh pertoekaran ini dalam pergerakan sekerdja hanja mengenai pergoeletan sekerdja sadja misalnja staking dalam tempat bekerdja dan aksi terhadap kaoem pemadjikan dan tidak memperhatikan pergoeletan politik. Pergoeletan politik diserahkan kepada S.D.A.P. jang mempoenjai perhoeboengan rapi dengan pergerakan sekerdja ini. S.D.A.P. ini menganggap pergoeletan politik tjoekoep, djika fraksi dalam parlemen berdebat-debatan dalam 2e kamer. Kaoem boeroeh tidak toeroet tjampoer dalam pergoeletan politik sendiri. Sementara orang pertjaja bahwa dengan keadaan jang sedemikian nasib kaoem boeroeh dapat dipertahankan atau diperbaiki dengan sempoerna. Akan tetapi dengan segera kaoem boeroeh merasakan bahwa pikiran demikian ini salah. Sebab satoe per satoe atoeran jang telah didjandjikan atau telah ditoeliskan mendjadi wet, tidak diteroeskan atau ditarik kembali. Kaoem boeroeh dengan ketjiwa hati melihat bagaimana pemerintah menarik perdjandjiannja kembali atau meloepakan perdjandjian itoe. Ia dengan ketjiwa melihat bagaimana parlemen memerintah dengan tidak memperdoelikan parlementaire fractie S.D.A.P. Ia terpaksa mengalamkan bagaimana orang jang dikeloearkan dari pekerdjaan tiap-tiap hari makin banjak, sedang pemerintah tidak memperhatikan dengan tjoekoep keadaan jang soelit ini atau memberi pertolongan seperti jang telah didjandjikan pada tahoen 1918. Sehingga pergerakan boeroeh dinegeri Belanda diwaktoe ini tidak sadja didalam kesoesahan, akan tetapi djika dibandingkan dengan tahoen 1918 tampak kemoendoeran jang besar. Pergerakan ini sekarang makin tambah djaoeh dari maksoednja. Kaoem boeroeh merasakan itoe semoea. Djoega keroesoehan dinegeri Djerman menimboelkan poela keroesoehan dinegeri Belanda. Karena itoe poela beberapa *vakcentrale* perserikatan sekerdja (perserikatan dari perhimpoenan-perhimpoeana sekerdja dari bermatjam-matjam kerdja akan tetapi mempoenjai satoe toedjoean, misalnja sekalian modern atau tjap Berlin, dahoeloe Amsterdam, atau djoega sekalian katholiek, Christelijk Neutraal d.l.l.) mengadakan congres, begitoe djoega N.V.V. jang baroe ini mengirimkan oetoesan ke- Indonesia (t.t. Kupers, Moltmakers dan Danz). Terlebih didalam congres N.V.V. ini ternjata bahwa memang pemimpin pergerakan sekerdja ini terpaksa mengadakan congres atas desakan anggota-anggotanja jang telah mendjadi roesoeh itoe dan hampir hilang kepertjajaannja kepada pemimpin mereka.

v.d. Walle jang mengadakan pidato oetama didalam Congres ini menggambarkan bagaimana boeroeknja keadaan kaoem boeroeh dinegeri Belanda diwaktoe ini. Ia mengatakan bahwa beriboe-riboe kaoem boeroeh hidoep dalam kesengsaraan, bahwa dibeberapa tempat banjak kaoem boeroeh jang haroes hidoep dengan anak bini *f* 2.— atau *f* 3.— seminggoe dan ada poela ditempat-tempat jang tidak memberi pertolongan kepada kaoem boeroeh jang tidak berpentjaharian sama sekali lagi. Ini kesah tidak terlaloe memperandjatkan kaoem boeroeh Indonesia jang mengenal keadaan jang lebih boeroek. Tetapi boeat kaoem boeroeh dinegeri Belanda keadaan jang sedemikian soedah sangat memperandjatkan. Sebab boeroeh negeri Belanda mengenal waktoe jang lebih baik dan mereka mendapat didikan dari pemimpinnja, sehingga boeroeh Belanda dapat teroes madjoe memperbaiki penghidoepannja dengan tjara vakstrijd.

Didalam pembitjaraan ini poen njata, desakan boeroeh jang roesoeh itoe, akan tetapi lebih poela njata didalam pembitjaraan jang diadakan tentang soal jang dibitjarakan disini. Njata poela desakan itoe didalam tjara mengadakan Congres ini. Kongres diadakan bersama-sama dengan S.D.A.P. jang mengingat hal politik. Diantara ampat orang, jang berpidato doea orang pengoeroes partai (partijbestuur) S.D.A.P. Seorang dari jang doea membitjarakan perobahan soesoenan pergaoelan hidoep sekarang dengan jang lain (socialistische), dan jang kedoea (Albarda, pemimpin politik dari S.D.A.P.) membitjarakan: Crisis dan Ontwapening (perloetjoetan sendjata). Oetoesan-oetoesan jang mengoendjoengi Kongres ini kebanjakan oetoesan dari pergerakan kaoem sekerdja (vakbeweging). Soal jang dibitjarakan jalah teroetama soal kaoem pergerakan sekerdja. Dan karena ini poela njata, bahwa pemimpin-pemimpin dari pergerakan sekerdja ini terpaksa m e n i n g g a l k a n pendiriannja jang lama, jaitoe bahwa pendirian pergerakan sekerdja hanja akan memperhatikan perdjoangan berhoeboeng dengan pekerdjaan sadja (vakstrijd in engeren zin), djadi t i d a k tjampoer dalam politik. Ia sekarang terpaksa m e m i n d a h k a n a k s i - n j a kelapang p o l i t i k. Didalam Kongres ini soerat-soerat jang terdengar tidak dihadapkan kepada kaoem pemadjikan akan tetapi kepada p e m e r i n t a h. Lebih terang poela dalam pembitjaraan (discussie), bahwa pendirian jang lama itoe (tidak tjampoer politik) ada salah, dan bahwa anggota-anggota tidak setoedjoe kepada itoe.

Oetoesan-oetoesan perserikatan sekerdja ini, jang mempoenjai perhoeboengan tiap-tiap hari dengan kaoem boeroeh (anggotanja), menjatakan bahwa ia hendak berdjoang dengan tjara lain, jang meliwati perdjoangan sekerdja sadja (dagelijksche vakstrijd), soeatoe tjara perdjoangan jang akan menghantjam *pemerentah* lebih keras.

Dibawah ini kita kasih beberapa soeara jang terdengar didalam kongres ini. Didalam soerat kabar harian S.D.A.P., Het Volk (5-10-'31) kita batja:

Raayer dari Onderwijzersbond bertanja perboeatan keras apa jang akan diadakan sepandjang v.d. Walle.

Rodriggues dari Bakkersgezellenbond menghendaki soepaja didalam pidato v.d. Walle itoe djoega terdapat soeatoe ketetapan bagaimana perasaan proletariaat (proletarisch sentiment massa) dapat dinjalakan dan dipakai oentoek mengantjam pemerentah.

Stempher (fabrieksarbeidersbond) menjatakan bahwa kongres hanja berarti djika ia nanti menetapkan bahwa disegenap negeri akan diadakan demonstrasi oleh massa, ra'jat oemoem.

Rook (Ridderkerk). Kita moesti mengadakan soeatoe agitatie jang akan membikin minister Ruys de Beerebrouck mendeder kembali (seperti di tahoen 1918).

Molenaar (den Haag). Kaoem boeroeh mendjadi roesoeh. Ia hendak berdjoang di djalan-djalan (zij willen de straat op).

van der Heeg (Kleermakersbond). Djika pemerentah tidak mendengarkan soeatoe soeara kita ini marilah kita bakar negeri belanda ini (laten wij dan Nederland in vuur en vlam zetten) (sorak dan tepoek tangan!).

Duisterhof (Bond v. Technici). Kita moesti mengadakan desakan dari loear parlement.

Tjoekoep njata dari soeara-soeara ini bahwa pendirian dan pengadjaran jang lama itoe, bahwa pergerakan sekerdja haroes mengoeroes kepentingan sekerdja sadja (vakstrijd in engeren zin) dan tidak memperhatikan politik, sesoedah ditjoba beberapa tahoen ini lamanja, njata tidak benar, dan diwaktoe sekarang pemimpin maoe atau tidak maoe, terpaksa, atas desakan anggota-anggotanja, mengakoei kesalahannja didalam kongres ini. Sajang kita tidak mendengar apa Kupers, Moltmaker dan Danz (jang di Indonesia mengadjar kemadjoean dan kebaikan pergerakan kaoem boeroeh belanda dengan pendirian jang l a m a, dinamakan modern olehnja, jaitoe pergerakan sekerdja jang tidak sekali-kali mentjampoeri politiek) berani bitjara demikian dimoeka kongres anggota-anggotanja ini!

SUPARMAN.

PERHITOENGAN WANG SOKONGAN SDR. MOHAMMAD HATTA.

(penoetoep)

Menoeroet D.R. No. 4		*f* 122.40
Administratie *„mustika"*		„ 106.—
Samidin, Palembang		„ 35.—
Masdjidin, Soerabaja		„ 25.—
Djoemblah		*f* 288.40
Dikirim	*f* 285.— dan	
ongkos kirim	„ 3.40	*f* 288.40

Jacatra, 22 November 1931.

SOEDJADI.

SOERAT-SOERAT DARI LOEAR INDONESIA.

(Samboengan).

Semoea pergerakan kebangsaan jang revolutionèr dari tanah Colonie Inggeris ataupoen pergerakan kebangsaan jang ada di Asia mendapat persetoedjoea besar dari kaoem boeroeh Inggeris jang revolusionèr. Waktoe kita di London sering-sering kita dengar pembitjaraan-pembitjaraan didalam rapat-rapat menoendjoekkan setoedjoenja atau sebagai propaganda kepada kaoem boeroeh Inggeris jang revolucionèr; dan djoega kita koetip sedikit dari International Transport Workers Propaganda Committee I. T. W. P. C. Sept. 1928:

„In recent years the transport workers in colonial and semi-colonial countries are more often foking part in the class struggle, as well as in the national struggle of their peoples against the oppression of their imperialists. The struggle of the Chinese seamen, railwaymen and transport workers both against their national as well as the foreign imperialist bourgeosies. The strike of the Canton transport workers and the boycott of British goods played a decisive role in the development of the revolutionary movement not only in Canton but of the whole of China.

„The struggle of the Indonesian transport workers, railwaymen and seamen against their Dutch enslavers in Java and Sumatra, the struggle of the Indian railwaymen on the Bengal and other railroads, and also the Indian seamen — loscars — during the struggle of the British seamen in 1925, but often these struggle are crushed by the imperialists with the aid of police and military forces, and often with the aid of the passive and sometimes active assistance of the „White Transport Workers".

„Transport workers should manifest their class solidarity with the transport workers of the colonial and semi-colonial countries during their struggle, and should develop an intensive propaganda campaign against oppression, and should organise all possible material aid in all countries to the striking colonial transport workers".

Indonesianja kira-kira begini: „Pada waktoe sekarang kaoem boeroeh transport di tanah djadjahan atau setengah djadjahan tidak poela ketinggalan mengadakan perlawanan klas dan perlawanan kebangsaan dari mereka poenja bangsa menentang mereka poenja Imperialis.

Perlawanan dari kaoem boeroeh transport China, beserta perlawanan kebangsaan boeat menentang Imperialis loear. Pemogokan-pemogokan dari kaoem boeroeh transport di Canton dan boycott barang-barang Inggeris dari pergerakan revolusionèr di seloeroeh Tiongkok.

Perlawanan kaoem boeroeh transport dan kaoem boeroeh laoetan Indonesia mereka melawan Dutch enslavers di Djawa dan Soematra, perlawanan kaoem boeroeh spoor dan kaoem boeroeh laoetan — laskar di Indian diwaktoenja kaoem boeroeh laoet Inggeris sedang berlawan dalam 1925. Tetapi semoea perlawan ini dibikin hantjoer oleh kapitalis dengan pertolongan politie dan memadjoekan soldadoe, dan mendapat pertolongan passive dan kadang-kadang karena giatnja (activenja) pertolongan kaoem boeroeh transport poetih.

Kaoem boeroeh transport hendaklah mempertoendjoekkan dengan terang dimoeka oemoem class solidarity (persetoedjoean klas) dengan kaoem boeroeh transport dari tanah djadjahan atau setengah djadjahan, waktoe mereka dalam perlawanan, dan hendaklah tampil kemoeka membentangkan propaganda menentang perboeatan itoe diwaktoenja balatentara disediakan; dan moestilah ada peratoeran bantoean semoea negeri-negeri dari semoea material jang boleh kepada pemogokan-pemogokan kaoem boeroeh transport ditanah djadjahan".

Kita hidoep pada masa sekarang ini penoeh dengan hawa perlawanan dan pertengkaran antara klas dengan satoe klas lain jang amat berbeda maksoednja masing-masing.

Kekoeatan-kekoeatan Imperialisme didalam negeri-negeri djadjahan atau setengah djadjahan soedah mendjadi koerang dan roesak, berhoeboeng dengan bangoennja bangsa jang terdjadjah; dan di Europa sendiri dinegerinja kapitalisme soedah mendapat hantjaman dari kaoem boeroehnja sendiri.

(Akan disamboeng).

orang pertjaja bahwa didalam moesim dingin jang akan datang ini kira-kira 10 millioen orang akan tidak poela berpentjaharian. Diwaktoe sekarang di Djerman poen roesoeh soedah hebat sekali, apa lagi lama-kelamaan.

Keadaan dinegeri Djerman boleh djadi akan mempengaroehi keadaan dinegeri Belanda. Sebagai ditahoen 1918, ketika dinegeri Djerman timboel soeatoe revoloesi jang poen hampir menjala dinegeri Belanda. Diwaktoe itoe pengaroeh keadaan dinegeri Djerman begitoe hebat sehingga pemimpin partai politik boeroeh jang tidak revoloesioner (2e internationale), S.D.A.P., Troelstra dapat memakai kesempatan itoe oentoek mengemoekakan beberapa permintaan kaoem boeroeh di parlemen. Ia menimboelkan soeatoe aksi jang sangat hebat, sehingga negeri Belanda pertjaja revoloesi tidak dapat dihindarkan poela. Tetapi atas desakan beberapa kolleganja (kawan-kawannja) didalam pimpinan S.D.A.P., Troelstra jang moela-moela mengantjam dengan revoloesi, kemoedian menarik perkataannja kembali, dan memberhentikan aksi keras boeroeh tadi. Ia mengakoe dimoeka parlemen, bahwa ia „chilaf" dan karena itoe zaman ini pernah dinamai orang „kechilafan Troelstra" (de vergissing van Troelstra).

Akan tetapi zaman ini poen membawa beberapa keoentoengan oentoek kaoem boeroeh negeri belanda. Parlemen (dewan ra'jat) negeri Belanda mengeloearkan beberapa peratoeran-peratoeran oentoek membela kaoem boeroeh. Banjak sekali perobahan keadaan kaoem boeroeh dinegeri Belanda karena atoeran itoe. Pengaroeh pertoekaran ini dalam pergerakan sekerdja hanja mengenai pergoeletan sekerdja sadja misalnja staking dalam tempat bekerdja dan aksi terhadap kaoem pemadjikan dan tidak memperhatikan pergoeletan politik. Pergoeletan politik diserahkan kepada S.D.A.P. jang mempoenjai perhoeboengan rapi dengan pergerakan sekerdja ini. S.D.A.P. ini menganggap pergoeletan politik tjoekoep, djika fraksi dalam parlemen berdebat-debatan dalam 2e kamer. Kaoem boeroeh tidak toeroet tjampoer dalam pergoeletan politik sendiri. Sementara orang pertjaja bahwa dengan keadaan jang sedemikian nasib kaoem boeroeh dapat dipertahankan atau diperbaiki dengan sempoerna. Akan tetapi dengan segera kaoem boeroeh merasakan bahwa pikiran demikian ini salah. Sebab satoe per satoe atoeran jang telah didjandjikan atau telah ditoeliskan mendjadi wet, tidak diteroeskan atau ditarik kembali. Kaoem boeroeh dengan ketjiwa hati melihat bagaimana pemerintah menarik perdjandjiannja kembali atau meloepakan perdjandjian itoe. Ia dengan ketjiwa melihat bagaimana parlemen memerintah dengan tidak memperdoelikan parlementaire fractie S.D.A.P. Ia terpaksa melamgkan bagaimana orang jang dikeloearkan dari pekerdjaan tiap-tiap hari makin banjak, sedang pemerintah tidak memperhatikan dengan tjoekoep keadaan jang soelit ini atau memberi pertolongan seperti jang telah didjandjikan pada tahoen 1918. Sehingga pergerakan boeroeh dinegeri Belanda diwaktoe ini tidak sadja didalam kesoesahan, akan tetapi djika dibandingkan dengan tahoen 1918 tampak kemoendoeran jang besar. Pergerakan ini sekarang makin tambah djaoeh dari maksoednja. Kaoem boeroeh merasakan itoe semoea. Djoega keroesoehan dinegeri Djerman menimboelkan poela keroesoehan dinegeri Belanda. Karena itoe poela beberapa *vakcentrale* perserikatan sekerdja (perserikatan dari perhimpoenan-perhimpoeana sekerdja dari bermatjam-matjam kerdja akan tetapi mempoenjai satoe toedjoean, misalnja sekalian modern atau tjap Berlin, dahoeloe Amsterdam, atau djoega sekalian katholiek, Christelijk Neutraal d.l.l.) mengadakan congres, begitoe djoega N.V.V. jang baroe ini mengirimkan oetoesan ke- Indonesia (t.t. Kupers, Moltmakers dan Danz). Terlebih didalam congres N.V.V. ini ternjata bahwa memang pemimpin pergerakan sekerdja ini terpaksa mengadakan congres atas desakan anggota-anggotanja jang telah mendjadi roesoeh itoe dan hampir hilang kepertjajaannja kepada pemimpin mereka.

v.d. Walle jang mengadakan pidato oetama didalam Congres ini menggambarkan bagaimana boeroeknja keadaan kaoem boeroeh dinegeri Belanda diwaktoe ini. Ia mengatakan bahwa beriboe-riboe kaoem boeroeh hidoep dalam kesengsaraan, bahwa dibeberapa tempat banjak kaoem boeroeh jang haroes hidoep dengan anak bini *f* 2.— atau *f* 3.— seminggoe dan ada poela ditempat-tempat jang tidak memberi pertolongan kepada kaoem boeroeh jang tidak berpentjaharian sama sekali lagi. Ini kesah tidak terlaloe memperandjatkan kaoem boeroeh Indonesia jang mengenal keadaan jang lebih boeroek. Tetapi boeat kaoem boeroeh dinegeri Belanda keadaan jang sedemikian soedah sangat memperandjatkan. Sebab boeroeh negeri Belanda mengenal waktoe jang lebih baik dan mereka mendapat didikan dari pemimpinnja, sehingga boeroeh Belanda dapat teroes madjoe memperbaiki penghidoepannja dengan tjara vakstrijd.

Didalam pembitjaraan ini poen njata, desakan boeroeh jang roesoeh itoe, akan tetapi lebih poela njata didalam pembitjaraan jang diadakan tentang soal jang dibitjarakan disini. Njata poela desakan itoe didalam tjara mengadakan Congres ini. Kongres diadakan bersama-sama dengan S.D.A.P. jang mengingat hal politik. Diantara ampat orang, jang berpidato doea orang pengoeroes partai (partijbestuur) S.D.A.P. Seorang dari jang doea membitjarakan perobahan soesoenan pergaoelan hidoep sekarang dengan jang lain (socialistische), dan jang kedoea (Albarda, pemimpin politik dari S.D.A.P.) membitjarakan: Crisis dan Ontwapening (perloetjoetan sendjata). Oetoesan-oetoesan jang mengoendjoengi Kongres ini kebanjakan oetoesan dari pergerakan kaoem sekerdja (vakbeweging). Soal jang dibitjarakan jalah teroetama soal kaoem pergerakan sekerdja. Dan karena ini poela njata, bahwa pemimpin-pemimpin dari pergerakan sekerdja ini terpaksa m e n i n g g a l k a n pendiriannja jang lama, jaitoe bahwa pendirian pergerakan sekerdja hanja akan memperhatikan perdjoangan berhoeboeng dengan pekerdjaan sadja (vakstrijd in engeren zin), djadi t i d a k tjampoer dalam politik. Ia sekarang terpaksa m e m i n d a h k a n a k s i n j a kelapang p o l i t i k. Didalam Kongres ini soerat-soerat jang terdengar tidak dihadapkan kepada kaoem pemadjikan akan tetapi kepada p e m e r i n t a h. Lebih terang poela dalam pembitjaraan (discussie), bahwa pendirian jang lama itoe (tidak tjampoer politik) ada salah, dan bahwa anggota-anggota tidak setoedjoe kepada itoe.

Oetoesan-oetoesan perserikatan sekerdja ini, jang mempoenjai perhoeboengan tiap-tiap hari dengan kaoem boeroeh (anggotanja), menjatakan bahwa ia hendak berdjoang dengan tjara lain, jang meliwati perdjoangan sekerdja sadja (dagelijksche vakstrijd), soeatoe tjara perdjoangan jang akan menghantjam *pemerentah* lebih keras.

Dibawah ini kita kasih beberapa soeara jang terdengar didalam kongres ini. Didalam soerat kabar harian S.D.A.P., Het Volk (5-10-'31) kita batja:

Raayer dari Onderwijzersbond bertanja perboeatan keras apa jang akan diadakan sepandjang v.d. Walle.

Rodriggues dari Bakkersgezellenbond menghendaki soepaja didalam pidato v.d. Walle itoe djoega terdapat soeatoe ketetapan bagaimana perasaan proletariaat (proletarisch sentiment massa) dapat dinjalakan dan dipakai oentoek mengantjam pemerentah.

Stempher (fabrieksarbeidersbond) menjatakan bahwa kongres hanja berarti djika ia nanti menetapkan bahwa disegenap negeri akan diadakan demonstrasi oleh massa, ra'jat oemoem.

Rook (Ridderkerk). Kita moesti mengadakan soeatoe agitatie jang akan membikin minister Ruys de Beerebrouck mendeder kembali (seperti di tahoen 1918).

Molenaar (den Haag). Kaoem boeroeh mendjadi roesoeh. Ia hendak berdjoang di djalan-djalan (zij willen de straat op).

van der Heeg (Kleermakersbond). Djika pemerentah tidak mendengarkan soeatoe soeara kita ini marilah kita bakar negeri belanda ini (laten wij dan Nederland in vuur en vlam zetten) (sorak dan tepoek tangan!).

Duisterhof (Bond v. Technici). Kita moesti mengadakan desakan dari loear parlement.

Tjoekoep njata dari soeara-soeara ini bahwa pendirian dan pengadjaran jang lama itoe, bahwa pergerakan sekerdja haroes mengoeroes kepentingan sekerdja sadja (vakstrijd in engeren zin) dan tidak memperhatikan politik, sesoedah ditjoba beberapa tahoen ini lamanja, njata tidak benar, dan diwaktoe sekarang pemimpin maoe atau tidak maoe, terpaksa, atas desakan anggota-anggotanja, mengakoei kesalahannja didalam kongres ini. Sajang kita tidak mendengar apa Kupers, Moltmaker dan Danz (jang di Indonesia mengadjar kemadjoean dan kebaikan pergerakan kaoem boeroeh belanda dengan pendirian jang l a m a, dinamakan modern olehnja, jaitoe pergerakan sekerdja jang tidak sekali-kali mentjampoeri politiek) berani bitjara demikian dimoeka kongres anggota-anggotanja ini!

SUPARMAN.

PERHITOENGAN WANG SOKONGAN SDR. MOHAMMAD HATTA.

(penoetoep)

Menoeroet D.R. No. 4	*f* 122.40
Administratie „*mustika*"	„ 106.—
Samidin, Palembang	„ 35.—
Masdjidin, Soerabaja	„ 25.—
Djoemblah . . .	*f* 288.40
Dikirim . . . . . . *f* 285.— dan ongkos kirim . . . . . . „ 3.40	*f* 288.40

Jacatra, 22 November 1931.

SOEDJADI.

SOERAT-SOERAT DARI LOEAR INDONESIA.

(Samboengan).

Semoea pergerakan kebangsaan jang revolutionèr dari tanah Colonie Inggeris ataupoen pergerakan kebangsaan jang ada di Asia mendapat persetoedjoea besar dari kaoem boeroeh Inggeris jang revolusionèr. Waktoe kita di London sering-sering kita dengar pembitjaraan-pembitjaraan didalam rapat-rapat menoendjoekkan setoedjoenja atau sebagai propaganda kepada kaoem boeroeh Inggeris jang revolucionèr; dan djoega kita koetip sedikit dari International Transport Workers Propaganda Committee I. T. W. P. C. Sept. 1928:

„In recent years the transport workers in colonial and semi-colonial countries are more often foking part in the class struggle, as well as in the national struggle of their peoples against the oppression of their imperialists. The struggle of the Chinese seamen, railwaymen and transport workers both against their national as well as the foreign imperialist bourgeosies. The strike of the Canton transport workers and the boycott of British goods played a decisive role in the development of the revolutionary movement not only in Canton but of the whole of China.

„The struggle of the Indonesian transport workers, railwaymen and seamen against their Dutch enslavers in Java and Sumatra, the struggle of the Indian railwaymen on the Bengal and other railroads, and also the Indian seamen — loscars — during the struggle of the British seamen in 1925, but often these struggle are crushed by the imperialists with the aid of police and military forces, and often with the aid of the passive and sometimes active assistance of the „White Transport Workers".

„Transport workers should manifest their class solidarity with the transport workers of the colonial and semi-colonial countries during their struggle, and should develop an intensive propaganda campaign against oppression, and should organise all possible material aid in all countries to the striking colonial transport workers".

Indonesianja kira-kira begini: „Pada waktoe sekarang kaoem boeroeh transport di tanah djadjahan atau setengah djadjahan tidak poela ketinggalan mengadakan perlawanan klas dan perlawanan kebangsaan dari mereka poenja bangsa menentang mereka poenja Imperialis.

Perlawanan dari kaoem boeroeh transport China, beserta perlawanan kebangsaan boeat menentang Imperialis loear. Pemogokan-pemogokan dari kaoem boeroeh transport di Canton dan boycott barang-barang Inggeris dari pergerakan revolusionèr di seloeroeh Tiongkok.

Perlawanan kaoem boeroeh transport dan kaoem boeroeh laoetan Indonesia mereka melawan Dutch enslavers di Djawa dan Soematra, perlawanan kaoem boeroeh spoor dan kaoem boeroeh laoetan — laskar di Indian diwaktoenja kaoem boeroeh laoet Inggeris sedang berlawan dalam 1925. Tetapi semoea perlawan ini dibikin hantjoer oleh kapitalis dengan pertolongan politie dan memadjoekan soldadoe, dan mendapat pertolongan passive dan kadang-kadang karena giatnja (activenja) pertolongan kaoem boeroeh transport poetih.

Kaoem boeroeh transport hendaklah mempertoendjoekkan dengan terang dimoeka oemoem class solidarity (persetoedjoean klas) dengan kaoem boeroeh transport dari tanah djadjahan atau setengah djadjahan, waktoe mereka dalam perlawanan, dan hendaklah tampil kemoeka membentangkan propaganda menentang perboeatan itoe diwaktoenja balatentara disediakan; dan moestilah ada peratoeran bantoean semoea negeri-negeri dari semoea material jang boleh kepada pemogokan-pemogokan kaoem boeroeh transport ditanah djadjahan".

Kita hidoep pada masa sekarang ini penoeh dengan hawa perlawanan dan pertengkaran antara klas dengan satoe klas lain jang amat berbeda maksoednja masing-masing.

Kekoeatan-kekoeatan Imperialisme didalam negeri-negeri djadjahan atau setengah djadjahan soedah mendjadi koerang dan roesak, berhoeboeng dengan bangoennja bangsa jang terdjadjah; dan di Europa sendiri dinegerinja kapitalisme soedah mendapat hantjaman dari kaoem boeroehnja sendiri.

(Akan disamboeng).

ADVERTENTIE

OLT & Co. BATAVIA-CENTRUM